

KONDISI MANAJEMEN PENGETAHUAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI DKI JAKARTA

Dyah Budiastuti

Management Department, School of Business Management, BINUS University
Jln. K. H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
dyanto@binus.ac.id

ABSTRACT

Globalization affects not only economic sector, but also education sector especially higher education. It changes the mindset on managing university as higher education executant which is responsible in producing science and technology. As an organization focusing on human capital, a university should have ability in knowledge management. This research aims to determine the conditions of knowledge management on private universities in Jakarta, and to propose the implementations of knowledge management which could create value. The study was conducted on 184 private universities in Jakarta with descriptive statistical analysis methods. The results showed that the conditions of knowledge management on the universities have not been able to create value for the universities concerned. So that, the implementations should be linked to the provision of knowledge management components, such as the provision of information technology, the process management, and the provision/improvization on human capital capability in managing knowledge management systems.

Keywords: *knowledge management, knowledge management implementation*

ABSTRAK

Globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi melainkan juga berdampak pada bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Globalisasi mengubah cara pandang dalam mengelola perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi yang bertanggung jawab dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai organisasi yang bertumpu pada human capital, perguruan tinggi seharusnya mempunyai kemampuan dalam mengelola knowledge. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi manajemen pengetahuan di PTS DKI Jakarta dan mengusulkan implementasi manajemen pengetahuan yang mampu menciptakan nilai. Penelitian dilakukan terhadap 184 PTS di DKI Jakarta dengan metode analisa descriptive statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi manajemen pengetahuan PTS di DKI Jakarta belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi bersangkutan sehingga dalam implementasinya harus dikaitkan dengan penyediaan komponen manajemen pengetahuan seperti penyediaan teknologi informasi, menata proses, dan menyediakan / meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem manajemen pengetahuan.

Kata kunci: *manajemen pengetahuan, implementasi manajemen pengetahuan*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan kekuatan paling signifikan yang tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang antara lain bertanggung jawab dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat, bangsa, dan negara. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan, mengadaptasi, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kunci kekuatan daya saing suatu negara. Hasil survei yang diadakan International Institute for Management Development pada 2012 meletakkan daya saing Indonesia di posisi 50 dunia, turun 4 tingkat dari tahun sebelumnya. Di sini peran pendidikan tinggi dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi selain dilakukan oleh pemerintah (PTN) juga dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat/swasta (PTS). Data Kemendikbud menunjukkan sekitar 98% penyelenggaraan perguruan tinggi dilakukan oleh swasta. Hal ini menunjukkan tingginya peran PTS dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Di samping itu, tuntutan terhadap produk perguruan tinggi yang mempunyai nilai tambah dan tuntutan peran perguruan tinggi agar mampu membantu permasalahan lokal, nasional, dan internasional semakin menguat yang semuanya terkait pada kemampuan perguruan tinggi dalam mengoptimalkan sumber daya dan mengelola *knowledge* yang dimilikinya. Dan perguruan tinggi yang sangat bertumpu pada *human capital* sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola *knowledge* (*Knowledge Management*) yang muncul sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran, penelitian, layanan, pengelolaan organisasi dan sumber daya.

Sampai sejauh mana perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta dalam mengelola *knowledge* yang dimilikinya, menjadi menarik untuk diteliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana kondisi manajemen pengetahuan PTS di DKI Jakarta; bagaimana mengimplementasikan manajemen pengetahuan yang mampu menciptakan nilai bagi PTS di DKI Jakarta. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: mengkaji kondisi manajemen pengetahuan PTS di DKI Jakarta (T-1); usulan implementasi manajemen pengetahuan yang mampu menciptakan nilai bagi PTS di DKI Jakarta (T-2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau karakteristik tentang manajemen pengetahuan di PTS DKI Jakarta dengan metode penelitian deskriptif survei. Unit analisis organisasi adalah PTS di DKI Jakarta, serta unit observasi adalah pengelola yaitu rektor atau pembantu rektor, ketua atau pembantu ketua, atau dekan-pembantu dekan, atau ketua program studi.

Populasi penelitian adalah PTS di DKI Jakarta sejumlah 325 PTS yang terdiri atas 50 Universitas, 9 Institut, 140 Sekolah Tinggi, 115 Akademi, dan 11 Politeknik swasta yang ada di DKI Jakarta dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan jumlah sampel menurut Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, sebanyak 184 sampel yaitu 28 universitas, 5 institut, 77 sekolah tinggi, 64 akademi, dan 6 politeknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan *expert judgment* dengan pakar perguruan tinggi untuk menentukan nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan. Metode analisis yang digunakan adalah metode *descriptive statistic*.

Konsep manajemen pengetahuan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistematis yang dilakukan perguruan tinggi untuk mengelola informasi dan *knowledge* yang digunakan untuk

menciptakan atau meningkatkan *value*/nilai jasanya. Dimensi manajemen pengetahuan terdiri dari: komponen manajemen pengetahuan, tahapan manajemen pengetahuan, dan lingkup manajemen pengetahuan.

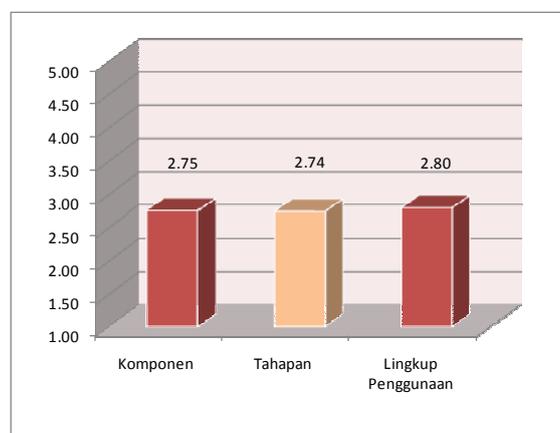
HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pengetahuan adalah pengelolaan *knowledge* perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis (*business value*) dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) dengan mengoptimalkan proses penciptaan, pengomunikasian, dan pengaplikasian semua *knowledge* yang dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan (Tiwana, 2002). Sedangkan menurut Malholtra (2003), manajemen pengetahuan merupakan proses menggunakan pengetahuan, menciptakan pengetahuan, berbagi pengetahuan, mentransfer pengetahuan, dan memperbarui pengetahuan. Tujuan utama manajemen pengetahuan dalam konteks bisnis adalah mengintegrasikan *knowledge* yang terpisah dalam organisasi ke dalam sebuah aplikasi. Perspektif *knowledge* pada perguruan tinggi mengandung pengertian penggalian *knowledge* secara internal dan eksternal, baik sebagai sumber daya maupun sebagai *output* dari proses pengembangan *knowledge management* yang dijalankan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Pelaksanaan manajemen pengetahuan terbagi dalam 4 proses utama, yaitu (1) menyediakan tempat penyimpan *knowledge*, (2) memperbaiki akses pada *knowledge*, (3) memajukan lingkungan *knowledge* dan (4) mengelola *knowledge* sebagai aset.

Kondisi Manajemen Pengetahuan PTS di DKI Jakarta

Pengimplementasian manajemen pengetahuan terkait dengan komponen manajemen pengetahuan, tahapan manajemen pengetahuan, dan lingkup penggunaan manajemen pengetahuan. Komponen manajemen meliputi teknologi yang digunakan, proses atau kegiatan yang ditunjang manajemen pengetahuan, dan sumber daya manusia yang memanfaatkan dan yang mengelola manajemen pengetahuan. Sedangkan tahapan manajemen pengetahuan terkait dengan kegiatan menciptakan, mengumpulkan, dan menyebarluaskan *knowledge* (pengetahuan), dan lingkup penggunaan manajemen pengetahuan mengacu pada apakah manajemen pengetahuan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan akademik, kegiatan nonakademik, atau untuk pengembangan organisasi.

Kondisi manajemen pengetahuan PTS di DKI Jakarta ditunjukkan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kondisi Manajemen Pengetahuan PTS Di DKI Jakarta
(Sumber: Hasil Penelitian, 2012)

Dengan nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan sebesar 4.00, gambar di atas menunjukkan skor rata-rata komponen manajemen pengetahuan di perguruan tinggi adalah 2.75 yang berarti jenis dan kelengkapan teknologi yang digunakan belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Demikian juga dengan jumlah kegiatan yang ditunjang manajemen pengetahuan, jumlah yang terlibat, jumlah yang memanfaatkan dan yang mengelola manajemen pengetahuan belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta.

Tahapan manajemen pengetahuan yang meliputi kegiatan menciptakan, mengumpulkan, dan menyebarluaskan *knowledge* di perguruan tinggi skor rata-ratanya 2.74, berarti jumlah *knowledge* yang dihasilkan, yang terkategori, dan yang diakses belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Lingkup penggunaan manajemen pengetahuan memiliki skor rata-rata 2.80. Ini menunjukkan jumlah implementasi manajemen pengetahuan yang terkait dengan kegiatan akademik, nonakademik, maupun pengembangan organisasi belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendekatan sistematis yang dilakukan PTS di DKI Jakarta dalam mengelola informasi dan *knowledge* belum mampu (2.76) menciptakan atau meningkatkan nilai bagi perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta.

Usulan Implementasi Manajemen Pengetahuan PTS di DKI Jakarta

Berdasarkan gambaran kondisi di atas, penciptaan nilai melalui implementasi manajemen pengetahuan dilakukan dengan meningkatkan komponen manajemen pengetahuan, peningkatan tahapan manajemen pengetahuan, dan perluasan lingkup manajemen pengetahuan dengan melihat kondisi masing-masing indikator yang masih lemah. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Kondisi Manajemen Pengetahuan dan Manajemen Inovasi

Variabel	Dimensi	Yang perlu ditingkatkan
Manajemen Pengetahuan	Komponen manajemen pengetahuan	Jumlah tenaga di perguruan tinggi yang mengelola manajemen pengetahuan
		Jumlah yang memanfaatkan manajemen pengetahuan
		Jumlah jenis teknologi yang digunakan untuk manajemen pengetahuan
		Kelengkapan teknologi yang digunakan dalam manajemen pengetahuan
Lingkup manajemen pengetahuan	Lingkup manajemen pengetahuan	Jumlah <i>knowledge</i> yang terkategori
		Jumlah <i>knowledge</i> yang diakses
Tahapan manajemen pengetahuan	Tahapan manajemen pengetahuan	Jumlah implementasi hasil manajemen pengetahuan dalam bidang non akademik
		Jumlah implementasi hasil manajemen pengetahuan dalam bidang pengembangan lembaga
		Jumlah implementasi hasil manajemen pengetahuan dalam bidang akademik

(Sumber: Hasil Penelitian, 2012)

Penciptaan nilai dengan implementasi manajemen pengetahuan dilakukan melalui 4 proses utama, yaitu: (1) menyediakan tempat penyimpan pengetahuan (*knowledge*), (2) memperbaiki akses pada pengetahuan (*knowledge*), (3) memajukan lingkungan pengetahuan (*knowledge*) dan (4)

mengelola pengetahuan (*knowledge*) sebagai aset. Pada proses menciptakan tempat penyimpanan pengetahuan (*knowledge*), perguruan tinggi perlu menyediakan tempat dokumen tercetak ataupun elektronik, seperti skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian dan publikasi, dan hasil-hasil kegiatan operasional layanan akademik lainnya.

Untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali, perlu diperbaiki akses dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Saat ini sudah banyak teknologi yang mudah dan murah sehingga tidak ada alasan bagi perguruan tinggi untuk tidak melakukannya. Tantangannya ada pada pembentukan budaya menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi seoptimal mungkin.

Setelah ada tempat penyimpanan dan kemudahan akses, maka perguruan tinggi perlu mengembangkan organisasi yang mendorong terbentuknya budaya *knowledge creation*, *knowledge sharing*, dan *knowledge utilization*. Beragam upaya dapat dilakukan, mulai dari pemberian motivasi sampai dengan insentif. Bagian terakhir adalah mengelola pengetahuan (*knowledge*) sebagai aset, artinya pengetahuan (*knowledge*) bisa diberi nilai yang sama tinggi bahkan lebih dari nilai aset sebuah bangunan, fasilitas, dan *tangible asset* lainnya. Perguruan tinggi akan melihat produk bahan ajar yang dikembangkan melalui pemanfaatan manajemen pengetahuan sebagai aset yang berharga. Memanfaatkan manajemen pengetahuan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan itu sendiri, sehingga perguruan tinggi tidak mengulangi kesalahan yang sama dari masa lalu.

Manajemen pengetahuan di perguruan tinggi digunakan dalam 5 proses utama, yaitu: (1) proses pengembangan produk dan kurikulum, (2) proses penelitian, (3) proses layanan administrasi, (4) proses layanan mahasiswa dan alumni, (5) proses layanan pada masyarakat. Lima proses utama tersebut memanfaatkan manajemen pengetahuan untuk menciptakan *value* perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kondisi manajemen pengetahuan yang merupakan pendekatan sistematis yang dilakukan perguruan tinggi untuk mengelola informasi dan *knowledge* yang digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan *value*/nilai jasanya pada PTS di DKI Jakarta belum mampu menciptakan nilai bagi perguruan tinggi bersangkutan. Implementasi manajemen pengetahuan di perguruan tinggi khususnya PTS di DKI Jakarta harus dikaitkan dengan penyediaan komponen manajemen pengetahuan seperti penyediaan teknologi informasi, menata proses, dan menyediakan /meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem manajemen pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, A. (2000). Dampak Globalisasi di Pendidikan Tinggi – untuk mengantisipasi tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No.23 tahun ke 6.
- Cooper, Donald R. Pamela S Shindler. (2008). *Business Research Methods*. Mc.Grawhill. Int.
- Debowski, S. (2006). *Knowledge Management*. Australia: John Wiley & Sons.
- Duderstadt, J. J. (2002) *A University for the 21st Century*. The University of Michigan Press.

- Indrajit, R. E., dan Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Jennex, M. E. (2008), *Knowledge Management Concepts, Methodologies, Tools, and Application*. Information Science reference Hersley, New York.
- Ju, T. L., Li, Y., Chia, dan Shiang Lee, Tien. (2006). A contingency model for knowledge management capability and innovation. *Industrial Management & Data Systems Vol. 106 No. 6*, pp. 855-877 q Emerald Group Publishing Limited 0263-5577.
- Kidwell, J. J., Linde, V., Karen M., and Johnson, S. L. (2001). *Applying Corporate Knowledge Management Practices in Higher Education*." In Bernbom, Gerald, editor, *Information Alchemy: The Art and Science of Knowledge Management*. EDUCAUSE Leadership Series #3. San Francisco: Jossey-Bass. pp. 1-24.
- Lind, D. A., et all. (2007). *Statistical Techniques in Business and economic with Global Data Sets*, Mc. Graw Hill.
- Lustri, D. (2007). *Knowledge Management Model: Practical Application for Competency Development*. Emerald Group Publishing limited 0969-6474, Vol 14 No.2.
- Malhotra, K. N. (2010). *Marketing Research an Applied Orientation*. Prentice Hall.
- Miller, B. A. (2007). *Assesing Organizational Performance in Higher Education*. John Wiley & Son.
- Prabowo, H. (2003). Analisis Struktur Persaingan Industri Jasa Pendidikan Tinggi Komputer untuk Menentukan Model Bersaing, Laporan Penelitian Hibah Universitas Bina Nusantara.
- Roos, J. dan Von Krogh, G. (1996). The Epistemological Challenge: Managing Knowledge and Intelectual Capital. *European Management Journal*. Vol. 14, Issue 4, August,1996, p.333.
- Sekaran, U. (2010). *Research Methods for Business*. US: John Wiley & Sons.
- Tiwana, A. (2002). *The Knowledge Management Toolkit: Practical Techniques for Building a Knowledge Management System*. New Jersey: Prentice Hall.
- Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhal. (2010). *Knowledge & Innovation: Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.